

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak dari terjadinya pandemi covid-19 yang telah mewabah tiga tahun silam menjadikan sistem alur pendidikan di Indonesia berubah secara drastis. Dimana kegiatan belajar mengajar tidak diperbolehkan dilakukan secara tatap muka (langsung) karena takut terinfeksi virus demi menjaga kesehatan dan keselamatan. Hal itu mengakibatkan segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online* melalui teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia.¹ Namun tidak semua lembaga pendidikan mempunyai fasilitas lengkap terkait kebutuhan teknologi yang akan digunakan sebagai pembelajaran berbasis *online* serta belum tentu seluruh guru mampu mengoperasikan berbagai macam platform aplikasi *online*.² Sehingga muncul beberapa kendala dalam kegiatan belajar mengajar pada model pembelajaran daring.³

Dalam rangka mengatasi persoalan krisis pendidikan yang timbul akibat efek dari wabah pandemi tersebut pihak pemerintah mengeluarkan

¹ Ifham Choli and Ahmad Rifa'i, 'Pengembangan Sikap Keberagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.3 (2021), 117–26

² Achmad Candra Wijasena and Mohammad Syahidul Haq, 'Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), 241

³ Nur Irsyadiyah and Ahmad Rifa'i, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E Learning Di Masa Pandemi', *Syntax Idea*, 3.2 (2021), 348

kebijakan kurikulum darurat supaya kegiatan pembelajaran tetap terealisasi meskipun dengan sistem daring.⁴ Perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia telah terjadi sejak zaman kemerdekaan tahun 1945 silam.⁵ Upaya modifikasi dan penyempurnaan isi dari berbagai macam kurikulum dilakukan mulai tahun 1947 sampai pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yakni tahun 2006.⁶ Selanjutnya, diganti menjadi kurikulum 2013 atau dikenal dengan K-13 pada tahun 2018 yang digunakan sebagai kurikulum darurat dan ditetapkan menjadi acuan satuan lembaga pendidikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek).⁷

Penyederhanaan kurikulum 2013 dilakukan sebelum masa pandemi covid-19 guna mempermudah pengelolaan kegiatan pembelajaran bagi satuan pendidikan dalam aspek pemberian materi yang paling mendasar sesuai kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing. Program kebijakan Kemendikburistek ini menjadi tonggak awal sebagai upaya pemulihan dan perbaikan mengatasi krisis pembelajaran bagi satuan pendidikan yang disebutkan di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Bersamaan dengan adanya kebijakan pemulihan sistem pembelajaran dari Kemendikburistek bahwa pada satuan pendidikan yang memang belum

⁴ Ulinniam and others, 'Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), 118–26.

⁵ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Educational and Language Research*, 1.12 (2022), 2105–18

⁶ Ulinniam and others, 'Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi...', p. 119

⁷ Kemendikburistek Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun. 2022 S.d. 2024', *Gtk.kemdikbud.go.id*, 2022.

mumpuni menerima dan melaksanakan kurikulum merdeka maka boleh menerapkan modifikasi kurikulum darurat. Penerapan kurikulum merdeka merupakan bagian penting sebagai strategi pijakan bermetamorfosisnya sistem pembelajaran yang juga sebuah proses belajar melalui adopsi kurikulum.⁸ Program pengembalian sistem pembelajaran menjadi kondisi seperti semula untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun kedepan adalah serangkaian langkah pendataan bagi satuan pendidikan yang siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Puncak penentuan evaluasi yang akan menjadi acuan terhadap pemulihan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional berlangsung pada tahun 2024.⁹

Tindakan selanjutnya yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim yakni meluncurkan ketetapan empat program pokok kebijakan “merdeka belajar” atas arahan Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden sebagai upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Empat program tersebut mencakup, *pertama*: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilaksanakan secara internal oleh masing-masing satuan pendidikan tahun 2020 bertujuan menguji kompetensi peserta didik. *Kedua*: terkait terakhir diterapkan penilaian sistem Ujian Nasional (UN) tahun 2020, diubah menjadi Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter di tahun 2021 mencakup kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), matematika

⁸ Pengelola Web Kemendikbud, ‘Kurikulum Merdeka Merupakan Opsi Bagi Satuan Pendidikan Yang Siap’, *Kemendikbud.co.id*, 2022

⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

(numerasi), dan pematapan pendidikan karakter. Praktik ujian dilakukan pada kelas tengah jenjang sekolah (kelas 4, 8, 11) sebagai perbaikan kualitas. *Ketiga*: kebijakan baru Kemendikbud terkait penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dibebaskannya pendidik memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan RPP. *Keempat*: terakhir mengenai terus diberlakukannya sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) namun dikemas lebih luwes atau fleksibel sebagai penyediaan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan akses dan kualitas beragam daerah.¹⁰

Kemerdekaan berpikir merupakan gagasan utama dari kurikulum “merdeka belajar” diungkapkan oleh Mendikbud RI Nadiem Makarim dan esensi kebebasan bernalar, berinovasi dan berkreasi harus dimiliki oleh seorang pendidik baru kemudian menyalur kepada peserta didiknya.¹¹ Disimpulkan bahwa dalam lembaga pendidikan telah ditanamkan kebebasan belajar dan menyiapkan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik melalui kurikulum merdeka belajar.¹²

Diberlakukannya kurikulum merdeka belajar mulai 1 Februari 2021 oleh Mendikbud telah tersebar ke-sejumlah sekolah penggerak di Indonesia sebanyak 2.500 dengan rincian 34 provinsi dan 111 kabupaten /kota yang

¹⁰ Pengelola Web Kemendikbud, ‘Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”’, *Www.kemdikbud.go.id*, 2019.

¹¹ Nofri Hendri, ‘Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi’, *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan-E-Journal UNP*, 8.1 (2020), 1–9

¹² Sekretariat GTK, ‘Mengenal Konsep Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak’, *Gtk.kemdikbud.go.id*, 2019 [accessed 20 Mey 2023].

sudah menerapkan di lingkungan lembaga pendidikannya.¹³ Salah satu kota daerah Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Bojonegoro juga mengawali dengan sosialisasi dan pelatihan kepada para pendidik mengenai kebijakan kurikulum baru tersebut. Tentunya bermunculan berbagai kendala dan keluhan bahkan pro kontra dari para pendidik terkait penggunaan kurikulum ini disinggung bahwa belum tercukupinya waktu untuk penyuluhan kurikulum merdeka belajar.¹⁴

Konsep merdeka belajar sejalan dengan firman Allah swt. pada Surat Ar-Ra'd juz (13) ayat 11.¹⁵

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۖ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika manusia menginginkan perubahan lebih baik dari sebelumnya maka manusia itu sendiri yang dapat mengubahnya. Karena manusia diberi akal untuk mentadabburi kebesaran Allah yang ada di langit dan bumi, sehingga tidak ada batasan dalam menuntut ilmu atau merdeka.

¹³ Sucik Rahayu and others, ‘Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 5759–68.

¹⁴ Sucik Rahayu and others, ‘Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum...’, p. 5761

¹⁵ Al-Qur’an dan terjemahannya. 2010. Bandung: Jabal Roudlotul Jannah

Dalam implementasi kurikulum merdeka satuan pendidikan di lingkungan belajarnya, mengharuskan kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum merdeka belajar. Termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAI). Materi pelajaran dalam PAI juga mulai harus diperbaiki dan siap membantu menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka, maka harus memilah dan memilih hal paling pokok dan mendasar. Sebagai acuan mengarahkan peserta didik berbekal akhlakul karimah dan berbudi pekerti yang luhur sesuai ajaran Islam serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara berdasarkan tujuan utama dari mata pelajaran PAI itu sendiri. Selain itu pada kurikulum merdeka ini lebih menekankan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Yang mana Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan.

Berkaitan dengan kesiapan pihak lembaga SMP Negeri 2 Balen dalam proses menerapkan kebijakan kurikulum merdeka, melalui sosialisasi dari pemerintah dengan sistem daring (dalam jaringan/*online*) ataupun *offline* (workshop), pihak sekolah akan mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.¹⁶ Selain itu, dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah sesuai dengan kurikulum merdeka. Maka dalam hal kebutuhan perangkat maupun tenaga pendidik terkait pembelajaran kurikulum merdeka akan berjalan dengan lancar.

Selain itu dari pihak lembaga sekolah terutama kepala sekolah SMP Negeri 2 Balen menyambut dengan antusias terkait datangnya kurikulum merdeka. Walaupun masih dibilang baru kurikulum merdeka ini, namun semangat yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik tetap terjaga hingga sampai saat ini. Sehingga masih terdapat beberapa hambatan dan kendala di dalam melaksanakannya.¹⁷

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada salah satu lembaga pendidikan yang ada di Bojonegoro. Tepatnya di SMP Negeri 2 Balen kelas VII. Dengan demikian dapat ditarik suatu judul yakni “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balen Bapak Suntardani, S.Pd.MM - 10 Juni 2023

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balen Bapak Suntardani, S.Pd.MM - 10 Juni 2023

Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti secara rinci merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro?
3. Bagaimana ketercapaian implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis ketercapaian implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menklarifikasikan menjadi dua manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

- 1) Bisa digunakan untuk mengoptimalkan Kurikulum Merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.
- 2) Sebagai refleksi dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.

b. Bagi pendidik, diharapkan dapat dijadikan sudut pandang atau masukan bagi pendidik yang di sekolah atau lembaga pendidikannya belum menerapkan kurikulum merdeka. Dan dengan adanya kebijakan penerapan kurikulum merdeka ini dapat menjadikan motivasi bagi pendidik untuk lebih bebas aktif, kreatif dan inovatif serta memahami bagi peserta didik dalam penyampaian pembelajaran terutama pada materi PAI.

c. Bagi peserta didik, dapat menjadi pengalaman baru bagi peserta didik sebab dalam mengikuti proses kegiatan belajar

mereka diberikan keleluasaan dalam belajar dan mempelajari sesuatu. Peserta didik dapat sembari mengembangkan minat bakat yang mereka miliki dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, memperluas wawasan dan memberikan kesadaran kepada peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai sumber rujukan, atau sumber pengetahuan informasi, juga sebagai masukan dalam penelitiannya tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam suatu lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa definisi yang perlu peneliti jelaskan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka adalah suatu kegiatan yang telah dirancang secara terartur atau runtut, dan mendetail untuk mengarahkan pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik

diberi kebebasan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik boleh memilih mata pelajaran yang sesuai bakat dan minat mereka, serta pendidik diberikan keleluasaan dalam mengambil salah satu mata pelajaran saja kemudian didalami sampai tuntas. Dan tentunya pendidik bebas memilih menggunakan metode atau strategi apapun yang sesuai dengan pilihan mata pelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) adalah suatu proses pelurusan arah atas dasar penciptaan manusia oleh Allah SWT yakni mewujudkan modifikasi perilaku atau tingkah laku manusia supaya berorientasi dalam hal keimanan dan ketaqwaan sebagai hamba untuk menguasai wawasan pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
3. Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki enam hal dimensi, diantaranya yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis, mandiri, bergotong royong dan kebhinekaan global.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pembahasan yang digunakan dalam penelitian, adanya keterbatasan dalam penelitian digunakan oleh penulis supaya pembahasan tidak sampai melebar dan tidak melampaui dari materi yang akan di analisa. Dalam penulisan tesis ini, penulis

memfokuskan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Balen.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat original (asli). Adapun terdapat kemiripan atau kesamaan dikarenakan peneliti mengambil teori dan kutipan dari para ahli atau pakar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis dari Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2021. Hasil penelitian pada tesis tersebut yaitu di SMAN 4 Wajo telah mengimplementasikan model yang bervariasi pada proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Islam sebagai kebijakan dari kurikulum merdeka. Dan diharapkan mampu menjadi pijakan peserta didik dalam mengasah dan meningkatkan pola pikir yang kritis, antusias, serta berkualitas karena fleksibilitasnya pembelajaran.¹⁸
2. Tesis dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, pada tahun 2021 M/1442 H. Hasil dari penelitian ini yaitu: program perencanaan pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung

¹⁸ Hasnawati, 'Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo', *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

yang sesuai dengan kebijakan merdeka belajar berbasis literasi dilaksanakan dengan musyawarah beriringan dengan unsur terkait. Perencanaan pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas. Terdapat persoalan dalam rancangan program literasi merdeka belajar yaitu: 1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman pihak sumber daya manusia terkait program literasi yang dilakukan, 2) waktu pelaksanaan program merdeka belajar berbasis literasi kurang memadai karena di sekolah sudah padat program-program lain, 3) sumber rujukan atau referensi dan koleksi buku di perpustakaan sekolah terbatas.¹⁹

3. Tesis dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) SMK Ponpes Abu Manshur Plered telah mengembangkan desain pembelajaran PAI pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Assesment* Kompetensi Minimum (AKM), dan Survey Karakter (SK) yang sepaham dengan merdeka belajar dan keterampilan abad 21. 2) Sebagai pendidik harus memiliki beberapa keahlian seperti kompetensi dalam penyusunan rancangan pengembangan kurikulum PAI, menyusun RPP yang sesuai perkembangan zaman sebagaimana saat ini dengan diberlakukannya merdeka belajar dan keterampilan abad 21. Kemampuan pendidik

¹⁹ Yenny Septi, 'Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri12 Sijunjung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR, 2021).

diamati berdasarkan pengujian statistik dan memiliki dampak efektifitas yang penting terhadap pengelolaan pembelajaran PAI.²⁰

4. Tesis dari Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2022. Hasil penelitian pada tesis ini disebutkan 1) Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menerapkan kebijakan pemberlakuan hak belajar pada mahasiswa di awal jenjang. 2) Hambatan dalam penerapan hak belajar mahasiswa yaitu: a) proses adaptasi kurikulum Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) dengan program MBKM berdampak bagi dosen juga mahasiswa, b) evaluasi belum tuntas sebab merupakan tulisan baru, c) hambatan dalam aspek alat penunjang dalam pelaksanaan program MBKM, d) kendala program magang karena kerjasama dengan pihak luar terbatas. 3) Solusi terhadap hambatan yang terjadi adalah: a) pemantauan terhadap bagaimana perubahan pada program tersebut, b) evaluasi terhadap program MBKM, c) ketika standar tercapai maka dilakukan peningkatan secara berkala dan kontinu.²¹
5. Jurnal yang diterbitkan melalui *Jurnal Syntax Admiration*, p-ISSN: 2722-7782 e-ISSN: 2722-5356, Volume 3 No. 8 Agustus 2022. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI disebutkan dapat dijadikan sebagai

²⁰ Irfa Anna'im, 'Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered', *Repository.syekhnurjati.ac.id* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2021)

²¹ Berlinda Galuh Pramudya Wardani, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

salah satu upaya menangani permasalahan pendidik dalam penyampaian pembelajaran PAI dan berjalan dengan lancar sesuai harapan..²²

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1.	Hasnawati “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”, 2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Kurikulum Merdeka • Jenis Penelitian (Kualitatif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian mengenai kreativitas peserta didik • Tempat/lokasi penelitian 	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 2 Balen Bojonegoro
2.	Yenny Septi “Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung”. 2021.	Sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat dan mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA 	
4	Irfa Anna’im “Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di Smk Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered” 2021	Sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Implementasi desain pembelajaran PAI 	
	Berlinda Galuh Pramudya Wardani	Sama-sama meneliti tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian 	

²² Ahmad Rifa’i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, ‘Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah’, *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), 1007–13.

	<p>“Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”. 2022, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.</p>	<p>kurikulum merdeka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dan lebih berfokus pada jenjang perguruan tinggi 	
5	<p>Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah”. (Volume 3 No. 8 Agustus 2022), SMA Muhammadiyah 16 Jakarta dan Guru PAI SMKN 1 Cilegon Banten.</p>	<p>Penerapan Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian 	

Dari beberapa paparan penelitian terdahulu yang telah peneliti cantumkan, menunjukkan bahwa penelitian pada tesis ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, terutama dalam fokus penelitiannya, yaitu peneliti lebih memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis yang berjudul implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Balen yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan di dalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, keterbatasan penulisan, originalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua terdapat kajian pustaka yang memuat landasan teori dan kerangka berpikir tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Balen.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

pada bab empat, terdiri dari gambaran umum latar penelitian terkait profil SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro, mendeskripsikan paparan data yang meliputi isi dari rumusan masalah yakni perencanaan,

implementasi, dan hasil kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro serta temuan penelitian.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab lima, berisi membahas mengenai analisis interaktif yang membandingkan antara paparan data dan temuan penelitian (Bab IV) dengan kajian pustaka (Bab II) serta orisinalitas penelitian (Bab I). Kemudian dapat diketahui kontribusi keilmuan dari tesis yang dihasilkan peneliti melalui pembasan ini. Dengan penulisan sesuai tujuan rumusan masalah yakni perencanaan, implementasi, dan hasil kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.

BAB VI PENUTUP

Pada bab enam berisi penutup, terdiri atas kesimpulan seluruh penelitian berbentuk poin per poin, implikasi yang merupakan konsekuensi logis dari simpulan dan saran atau rekomendasi topik yang identik untuk peneliti selanjutnya.